

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DI SDN PANYINGKIRAN I**

**Zurhaida**

Universitas Pendidikan Indonesia

[zurhaida@upi.edu](mailto:zurhaida@upi.edu)

**Diah Gusrayani**

Universitas Pendidikan Indonesia

[gusrayanidiah@upi.edu](mailto:gusrayanidiah@upi.edu)

**Rana Gustian Nugraha**

Universitas Pendidikan Indonesia

[ranaagustian@upi.edu](mailto:ranaagustian@upi.edu)

**Abstrak**

*Kurangnya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang hanya berfokus pada kemampuan akademis saja, mengabaikan pentingnya kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah, kurangnya interaksi sosial antara teman dan guru, ketidakmampuan mengelola konflik, dan kurangnya kesempatan berkomunikasi secara efektif. Oleh sebab itu, perlu dilakukan adanya perbaikan dalam penerapan pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS yang dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan metode pre experiment desain one grup pretest posttest dengan pendekatan kuantitatif. Adapun subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD di SDN Panyingkiran I. Hasilnya menyatakan ada peningkatan terhadap nilai rerata keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan, semula nilai rerata keterampilan sosial siswa sebesar 53, dan mengalami peningkatan menjadi 64. Hasil tersebut diperkuat dengan uji t-test yang memperlihatkan nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  mengalami penolakan dan  $H_a$  mengalami penerimaan yang menyatakan ada perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif setelah diberikan perlakuan penggunaan model project based learning terhadap keterampilan sosial siswa. Hasil perbedaan nilai rata-ratanya juga terlihat dari hasil uji N-Gain yang nilai rata-ratanya sebesar 0,4242 yang berada pada kategori peningkatan sedang. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa model project based learning bisa meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS.*

*Kata kunci: Keterampilan Sosial, Model Project Based Learning, Pembelajaran IPS, Siswa*

**Abstract**

*Students' lack of social skills in learning is due to learning that only focuses on academic skills, ignoring the importance of cooperation, communication and problem solving, lack of social interaction between friends and teachers, inability to manage conflict, and lack of opportunities to communicate effectively. Therefore, improvements need to be made in the implementation of social studies learning. This research aims to find out how students' social skills in social studies learning are influenced by the project-based learning model. This research uses a pre-experiment method, one group pretest posttest design with a quantitative approach. The subjects of this research were all fifth grade elementary school students at SDN Panyingkiran I. The results stated that there was an increase in the average value of students' social skills before and after being given treatment, initially the average value of students' social skills was 53, and it increased to 64. These results are strengthened by t-test which shows a p-value of  $0.000 < 0.05$ . So that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was*

*accepted, which states that there is a difference in the average score between the pretest and posttest. So it can be concluded that there is a positive influence after being given treatment using the project based learning model on students' social skills. The results of the difference in average values can also be seen from the results of the N-Gain test, where the average value is 0.4242, which is in the moderate improvement category. So it can be concluded that the project based learning model can improve students' social skills in social studies learning.*

*Keywords: Social Skills, Project Based Learning Model, Social Studies Learning, Students*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, guru harus inovatif untuk membantu siswa berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Supaya bisa mencapai tujuan itu, harus dengan memperhatikan tiga kemampuan: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Faktanya, ranah kognitif selalu menjadi perhatian guru. Banyak guru yang berpendapat bahwa siswa akan mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih baik jika kemampuan kognitifnya baik. Faktanya, suatu tujuan pembelajaran dikatakan berhasil jika seorang siswa menguasai tiga kompetensi tersebut, bukan hanya satu saja.<sup>2</sup>

Keterampilan sosial penting bagi manusia, karena keterampilan sosial bisa mempermudah seseorang untuk melakukan interaksi dan bersosialisasi. Keterampilan sosial ialah tingkah laku yang mendorong berhasil tidaknya hubungan sosial dan memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan orang lain.<sup>3</sup> Keterampilan sosial harus dilandasi oleh kesadaran diri berupa pengendalian diri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab. Keterampilan sosial sebagai keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama tidak hanya untuk menyampaikan suatu pesan, tetapi terdapat sebuah keinginan yang menumbuhkan kesan baik untuk memunculkan keharmonisan, keseimbangan hubungan, dan menemukan solusi pada suatu permasalahan.<sup>4</sup>

Keterampilan sosial seseorang perlu diasah, sebab dalam kehidupan bermasyarakat yang saling bergantung dan berkelompok akan memerlukan bantuan atau saling tolong menolong dalam suatu hal. Untuk mengasah keterampilan sosial bisa dilakukan melalui proses belajar yang dimulai sejak dini.<sup>5</sup> Saat di usia anak-anak, anak sebagai makhluk sosial perlu dituntut agar peka terhadap suatu permasalahan yang muncul dari berbagai interaksi sosial di lingkungan sekitar sesuai

---

<sup>1</sup> Ni Komang Virmayanti, I Wayan Suastra, and I Ketut Suma, "Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023).

<sup>2</sup> Cyrenia Novella Krisnamurti and Septiana Regilta Rahayu, "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (April 16, 2024), <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.237>.

<sup>3</sup> Herpratiwi et al., "Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (April 5, 2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.313>.

<sup>4</sup> Moch Qitfirul and Roisyatul Izza, "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Project Based Learning Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 24 Surabaya," *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 19, no. 1 (June 20, 2023), <https://doi.org/10.36873/jph.v19i1.9407>.

<sup>5</sup> Tuti Istianti, "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini* 5, no. 1 (2015).

peraturan yang ditetapkan.<sup>6</sup> Seorang anak yang memiliki keterampilan sosial yaitu anak yang mampu menampilkan suatu sikap yang dapat diterima kelompok dalam lingkungan sosial.<sup>7</sup> Apabila seorang anak mempunyai kemampuan keterampilan sosial yang bagus, maka anak tersebut akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekitar.<sup>8</sup>

Keterampilan sosial identik dengan pembelajaran IPS di sekolah.<sup>9</sup> Pembelajaran IPS di sekolah suatu bentuk penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, dan lainnya. Pengembangan dalam pembelajaran IPS tidak hanya pada pengembangan kompetensi, tetapi penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosialnya.<sup>10</sup> Guru berperan penting dalam penentuan model pembelajaran tepatnya disesuaikan kebutuhan di kelas. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* bisa menjadi alternatif pilihan dalam upaya menciptakan keterlibatan siswa pada pelaksanaan belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.<sup>11</sup>

Model *project based learning* atau biasanya disebut PjBL merupakan suatu model yang bisa memberikan peluang terciptanya sistem pembelajaran dan kolaborasi antar siswa.<sup>12</sup> Siswa menyelesaikan suatu proyek yang bekerja secara berkolaboratif dengan saling berinteraksi atau berkomunikasi sebagai tim dan memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan masalah yang nyata dan praktis dengan berbagai macam tujuan yang ingin dicapai. Contohnya keterampilan sosial, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan keterampilan proses.<sup>13</sup> Melalui pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa menemukan peluang pemecahan masalah

---

<sup>6</sup> Halimatus Sa'diyah et al., "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (February 27, 2023), <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71789>.

<sup>7</sup> Abdul Hamid, "Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sebagai Upaya Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Labschool Palu," *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 19, no. 1 (2022).

<sup>8</sup> Fitriah M. Suud, "Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).

<sup>9</sup> Sahma Nada Afifah Ekaprasetya et al., "Peran Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (April 2, 2022), <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3487>.

<sup>10</sup> Nikmatul Fadilah, Fenny Roshayanti, and Fine Reffiane, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD N Peterongan Semarang," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (July 5, 2023), <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1113>.

<sup>11</sup> Erni Murniarti, "Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran," *Jurnal Universitas Negeri Malang* 3 (2021).

<sup>12</sup> I Wayan Darmayoga and I Ketut Suparya, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021).

<sup>13</sup> Erni Murniarti, "Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran." *Jurnal of Education* 3, no. 1 (2021).

dengan memberikan kesempatan eksplorasi diri.<sup>14</sup> Oleh karena itu, siswa termotivasi untuk bereksplorasi sambil belajar tanpa banyak aturan yang tidak luwes.

Kurangnya keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran di kelas merupakan suatu tantangan bagi guru.<sup>15</sup> Hal tersebut dikarenakan adanya pembelajaran yang hanya berfokus pada kemampuan akademis saja, mengabaikan pentingnya kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam sebuah tim. Kurangnya keterampilan sosial juga terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya interaksi sosial antara teman dan guru, ketidakmampuan mengelola konflik, dan kurangnya kesempatan berkomunikasi secara efektif.<sup>16</sup> Selain itu tuntutan akademis yang tinggi atau terdapat perbedaan individual juga dapat menjadi penghambat keterampilan sosial siswa.

Adanya penggunaan model PjBL ini diharapkan siswa mempunyai keterampilan sosial yang baik dalam melakukan interaksi, komunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat, memiliki sikap tanggung jawab, sikap disiplin, memudahkan siswa bersosialisasi dalam sebuah kelompok kecil di kelas, dan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif, serta mendorong siswa untuk melakukan pemecahan masalah dalam sebuah tim pada saat proses pembelajaran. Sebagaimana dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh Enggar Dwi Priyanto dan Handoyo Saputro, bahwasanya rendahnya keterampilan sosial siswa disebabkan pembelajaran yang kurang menarik, tidak aktifnya siswa, mereka bermain dan diam saja di kelas.<sup>17</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengharapkan penggunaan model *project based learning* bisa berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Panyingkiran I. Selain itu, hasilnya bisa bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah untuk terus mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan ialah metode *pre-eksperiment* desain *one grup pretest posttest* dengan pendekatan kuantitatif. *One grup pretest posttest* merupakan suatu desain penelitian yang dilakukan *pretest* di awal, kemudian memberikan perlakuan dan selanjutnya diadakan *posttest*. Menurut Rukminingsih,

---

<sup>14</sup> Wandri Ramadhan, "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Steam Melalui Project-Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 8, no. 2 (2023).

<sup>15</sup> M. Ridho Mahaputra, "Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa Oleh Guru Dalam Pembelajaran PPKn Di SMP N 10 Padang," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 3, no. 1 (November 20, 2022), <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i1.1386>.

<sup>16</sup> Sa'diyah et al., "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar."

<sup>17</sup> Enggar Dwi Priyanto, and Handoyo Saputro, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning" 2, no. 1 (2023).

dkk pada desain ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen.<sup>18</sup> Gambaran desain penelitian bisa diamati pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

**Keterangan:**

O<sub>1</sub>: *pretest*

X: pemberian perlakuan

O<sub>2</sub>: *posttest*

Sampel yang dipilih yaitu siswa kelas V SD di SDN Panyingkiran I yang berjumlah 28 siswa dengan teknik sampling jenuh. Prosedur pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar angket. Lembar observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dan lembar angket digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yang dijawab oleh siswa. Untuk teknik menganalisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 26 berupa hasil analisis statistik deskriptif, uji *samples paired t-test* dan uji *N-Gain*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil dan analisis penelitian berdasarkan data yang telah didapatkan. Hasilnya bisa dilihat pada perbandingan minimal, maksimal, dan nilai rerata keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Berikut hasilnya bisa diamati pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Sosial Siswa

<b>Hasil</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<i>Pretest</i>	28	34	63	53.00	7.664
<i>Posttest</i>	28	48	74	64.00	7.003

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat perolehan nilai minimal *pre* yaitu 34 dan nilai maksimal yaitu 63 dengan nilai rata-ratanya sebesar 53. Sedangkan perolehan nilai minimal *posttest* yaitu 48 dan nilai maksimal yaitu 74 dengan nilai rata-ratanya sebesar 64. Pada penelitian ini,

---

<sup>18</sup> Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020).

keterampilan sosial siswa didapatkan dari lembar angket yang berjumlah 20 pernyataan dengan rentang skor 1-4 untuk setiap item pernyataan.

Secara lebih jelas, berikut disajikan hasil dari setiap item pernyataan angket yang di validasi menggunakan lembar observasi dan disesuaikan dengan skala *likert* pada lembar angket yang digunakan.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa

No	Aspek yang Diamati	Persentase (%)			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	57,1	32,1	10,7	0
2	Meminta bantuan untuk mengatasi masalah	17,9	57,1	17,9	7,1
3	Menyelesaikan tugas bersama kelompok	57,1	42,9	0	0
4	Menyapa teman	57,1	39,3	3,6	0
5	Percaya diri dalam bergaul	14,3	57,1	28,6	0
6	Aktif dalam berkomunikasi dengan teman	39,3	35,7	25	0
7	Terbuka terhadap pendapat teman	28,6	28,6	39,3	3,6
8	Memberikan pujian pada hasil karya teman	53,6	35,7	10,7	0
9	Tidak mengejek hasil karya teman	39,3	25	32,1	3,6
10	Menyimak materi yang disampaikan guru	57,1	25	17,9	0
11	Mendengarkan teman menyampaikan hasil diskusi	50	46,4	3,6	0
12	Tidak mudah marah saat teman membuat kesalahan	21,4	35,7	32,1	10,7
13	Mengikuti arahan dalam mengerjakan tugas kelompok	42,9	46,4	10,7	0
14	Tidak mengganggu teman yang mendengarkan guru	50	28,6	21,4	0
15	Menyelesaikan tugas bersama kelompok	35,7	42,9	21,4	0
16	Menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu	46,4	28,6	25	0
17	Berdiskusi dengan teman saat berbeda pendapat	35,7	39,3	21,4	3,6
18	Mudah menyampaikan pendapat saat berdiskusi	25	46,4	25	3,6
19	Menjelaskan ide karya	39,3	60,7	0	0
20	Menyampaikan hasil karya yang dibuat	42,9	57,1	0	0

Pada aspek pertama sebanyak 57,1% siswa selalu konsisten berpartisipasi aktif pada setiap tahap pengerjaan kegiatan tugas kelompok, memberikan kontribusi yang signifikan dan proaktif dalam diskusi. Sebanyak 32,1% siswa sering berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, namun kurang aktif dan tidak berkontribusi secara konsisten, sebanyak 10,7% siswa terlihat dalam kegiatan kelompok tetapi partisipasinya kurang dan sering menunggu arahan dari teman kelompok, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang tidak pernah berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok.

Pada aspek kedua, sebanyak 17,9% siswa selalu meminta bantuan saat menghadapi kesulitan kepada teman dan aktif mencari solusi, sebanyak 57,1% siswa sering meminta bantuan, namun terkadang mencoba menyelesaikan masalah sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan, sebanyak 17,9% siswa jarang meminta bantuan dan cenderung mencoba menyelesaikan masalah sendiri meskipun memerlukan bantuan, sebanyak 7,1% siswa tidak meminta bantuan meskipun menghadapi kesulitan.

Pada aspek ketiga, sebanyak 57,1% siswa selalu aktif dan konsisten menyelesaikan tugas bersama kelompok dengan efektif, efisien, dan kontribusi yang seimbang dengan teman kelompok hingga selesai, sebanyak 42,9% siswa sering berkontribusi aktif dan bertanggung jawab dalam setiap pengerjaan tugas kelompok, tetapi ada beberapa koordinasi kelompok yang tidak seimbang, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang jarang ataupun tidak pernah menyelesaikan tugas bersama kelompok.

Pada aspek keempat sebanyak 57,1% siswa selalu konsisten menyapa teman dengan ramah yang menunjukkan sikap sosial yang baik, sebanyak 39,3% siswa berinisiatif menyapa dan menunjukkan kedekatan hubungan yang positif dengan teman, sebanyak 3,6% siswa kadang-kadang menyapa teman saat bertemu dan terlihat tidak peduli dengan teman, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang tidak pernah menyapa teman.

Pada aspek kelima, sebanyak 14,3% siswa secara konsisten menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi saat berinteraksi, sebanyak 57,1% siswa terlihat percaya diri dalam bergaul, namun terkadang sedikit canggung dalam beberapa situasi, sebanyak 28,6% siswa kadang-kadang percaya diri dalam bergaul dan cenderung terlihat kurang nyaman saat berinteraksi, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang tidak pernah percaya diri dalam bergaul.

Pada aspek keenam, sebanyak 39,3% siswa secara aktif terlibat percakapan dengan teman baik di dalam dan di luar kelas, sebanyak 35,7% siswa sering berkomunikasi dengan teman tetapi terkadang kurang inisiatif dalam memulai percakapan, sebanyak 25% siswa kadang-kadang berkomunikasi dengan teman, namun sering terlihat kurang antusias dan kurang minat terhadap topik pembicaraan, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang tidak pernah aktif dalam berkomunikasi dengan teman.

Pada aspek ketujuh, sebanyak 28,6% siswa secara aktif mendengarkan dengan seksama pendapat yang diungkapkan teman dan menghargai sudut pandang yang berbeda tanpa menghakimi, sebanyak 28,6% siswa menghargai dan terbuka terhadap pendapat teman, tetapi terkadang siswa tetap pada pendapat sendiri, sebanyak 39,3% siswa menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat teman, namun sering memilih untuk mengikuti pendapat sendiri tanpa memikirkan pendapat teman, sebanyak 3,6% siswa tidak pernah aktif berkomunikasi dengan teman dan lebih memilih menjaga jarak.

Pada aspek kedelapan, sebanyak 53,6% siswa secara konsisten memberikan pujian yang tulus dan positif pada hasil karya teman yang menunjukkan penghargaan atas usaha dan kreativitas yang ditampilkan, sebanyak 35,7% siswa memberikan apresiasi dan dukungan terhadap hasil karya teman baik secara lisan maupun tulisan, namun tidak secara konsisten, sebanyak 10,7% siswa cenderung terlihat memberikan pujian pada hasil karya teman dan sering mengabaikan kesempatan untuk memberikan pujian terhadap hasil karya teman, sebanyak 0% tidak ada siswa yang tidak pernah memberikan pujian kepada hasil karya teman.

Pada aspek kesembilan, sebanyak 39,3% siswa selalu menunjukkan sikap menghargai, memberikan apresiasi dan tidak membanding-bandingkan hasil karya teman, sebanyak 25% siswa bersikap empati, mendukung karya teman, dan terkadang memberikan komentar yang kurang membangun, sebanyak 32,1% siswa terlihat tidak mengejek hasil karya teman, namun terkadang ada tindakan kurang menghargai dan memberikan komentar negatif, sebanyak 3,6% siswa menunjukkan sikap tidak menghargai, bahkan sering merendahkan hasil karya teman.

Pada aspek kesepuluh, sebanyak 57,1% siswa secara konsisten aktif dan memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan guru, sebanyak 25% siswa menunjukkan minat pada materi yang disampaikan dan merespon aktif, namun terkadang sulit berkonsentrasi dan mudah terganggu, sebanyak 17,9% siswa terlihat kurang fokus dan kurang antusias dalam menyimak materi yang disampaikan guru, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang tidak pernah memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Pada aspek kesebelas, sebanyak 50% siswa selalu menunjukkan sikap mendengarkan dengan penuh perhatian dan aktif memahami poin diskusi yang disampaikan, sebanyak 46,45% siswa sering mendengarkan teman menyampaikan hasil diskusi, tetapi terkadang terlihat kurang aktif dalam merespon, sebanyak 3,6% siswa terlihat mendengarkan teman menyampaikan hasil diskusi, namun cenderung kurang berminat terhadap topik diskusi, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang tidak pernah mendengarkan diskusi dengan teman.

Pada aspek kedua belas, sebanyak 21,4% siswa selalu menunjukkan sikap sabar dan pengertian saat teman membuat kesalahan tanpa menunjukkan tanda-tanda kekesalan, sebanyak 35,7% siswa sering mengendalikan emosi saat teman membuat kesalahan, namun terlihat sedikit

rasa kecewa, sebanyak 32,1% siswa jarang mengendalikan emosi dan terlihat sering menunjukkan sikap marah pada teman, sebanyak 10,7% siswa bereaksi marah dan tidak bisa mengendalikan emosi saat teman membuat kesalahan.

Pada aspek ketiga belas, sebanyak 42,9% siswa selalu mengikuti arahan pemimpin atau anggota kelompok dalam mengerjakan tugas dan berkontribusi aktif untuk mencapai tujuan, sebanyak 46,4% siswa sering mengikuti arahan dalam mengerjakan tugas kelompok, namun masih ada yang perlu mengingatkan, sebanyak 10,7% siswa terlihat mengikuti arahan yang diberikan, namun cenderung bertindak secara sendiri dalam mengerjakan tugas kelompok, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang tidak pernah mengikuti arahan dalam mengerjakan tugas kelompok.

Pada aspek keempat belas, 50% siswa selalu menunjukkan sikap santun dan tidak mengganggu teman yang mendengarkan penjelasan guru, sebanyak 28,6% siswa sering tidak mengganggu teman, namun terkadang dalam beberapa situasi bertindak mengganggu, sebanyak 21,4% siswa terlihat tidak mengganggu teman yang mendengarkan penjelasan guru, namun cenderung melakukan tindakan mengganggu teman. Dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang tidak pernah mengganggu teman.

Pada aspek kelima belas, sebanyak 35,7% siswa secara aktif dan konsisten menyelesaikan tugas bersama kelompok dengan efektif, efisien, dan kontribusi yang seimbang dengan teman kelompok hingga selesai, sebanyak 42,9% siswa berkontribusi aktif dan bertanggung jawab dalam setiap pengerjaan tugas kelompok, tetapi ada beberapa koordinasi kelompok yang tidak seimbang, sebanyak 21,4% siswa terlihat menyelesaikan tugas bersama kelompok, namun cenderung menyelesaikan tugas secara individu dan kurangnya kerja sama kelompok, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang tidak pernah menyelesaikan tugas bersama kelompok.

Pada aspek keenam belas, sebanyak 46,4% siswa selalu menyelesaikan tugas kelompok yang diterima tanpa pernah melewati batas waktu yang ditetapkan, sebanyak 28,6% siswa sering menyelesaikan tugas kelompok yang diterima tepat waktu, namun terkadang terlambat menyelesaikan tugas dari batas waktu yang diberikan, sebanyak 25% siswa sering terlambat dalam menyelesaikan tugas kelompok yang disesuaikan dengan waktu yang sudah ditetapkan, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang terlambat dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pada aspek ketujuh belas, sebanyak 35,7% siswa secara konsisten berkontribusi aktif dalam diskusi saat berbeda pendapat dan mencari solusi bersama, sebanyak 39,3 siswa terlibat diskusi dengan teman ketika berbeda pendapat dan terkadang kurang berinisiatif saat diskusi, sebanyak 21,4 siswa jarang terlibat diskusi saat berbeda pendapat dengan teman dan cenderung mengabaikan perbedaan yang muncul, dan sebanyak 3,6% siswa memilih mengabaikan dan tidak pernah terlibat dalam diskusi dengan teman ketika berbeda pendapat.

Pada aspek kedelapan belas, sebanyak 25% siswa secara konsisten percaya diri menyampaikan pendapat dan selalu terlibat saat diskusi tanpa ragu, sebanyak 46,4% siswa sering menyampaikan pendapat saat berdiskusi, namun terkadang perlu dorongan untuk melakukannya, sebanyak 25% siswa sering terlihat enggan menyampaikan pendapat saat diskusi bersama teman, dan sebanyak 3,6% siswa tidak pernah terlibat dalam diskusi dan selalu diam dalam percakapan kelompok.

Pada aspek kesembilan belas, sebanyak 39,3% siswa selalu mampu menjelaskan ide dari karya yang dibuat dengan jelas dan terperinci yang mudah dipahami, sebanyak 60,7% siswa sering menjelaskan ide dari karya yang dibuat dan terkadang kurang inisiatif, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang jarang ataupun tidak pernah menjelaskan ide karya yang dibuat.

Pada aspek kedua puluh, sebanyak 42,9% siswa secara konsisten menyampaikan hasil karya dengan jelas, terstruktur, dan mudah dipahami orang lain, sebanyak 57,1% siswa sering menyampaikan hasil karya yang dibuat dengan antusias, namun terkadang kurang terperinci, dan sebanyak 0% tidak ada siswa yang jarang dan tidak pernah menyampaikan hasil karya.

Kemudian dilakukan pengujian untuk melihat perbedaan nilai rata-rata keterampilan sosial siswa. Hasil uji nilai rata-ratanya bisa diamati pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Paired Samples Test Pretest dan Posttest*

<b>Paired Samples Test</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Ket.</b>
<i>Pretest – Posttest</i>	0,000	Terdapat perbedaan rata-rata <i>pretest dan posttest</i>

Hasilnya memperlihatkan bahwa  $0,000 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ , sehingga  $H_0$  mengalami penolakan dan  $H_a$  mengalami penerimaan. Artinya terdapat perbedaan nilai rerata antara *pre* dan *post*. Jadi kesimpulannya bahwa diberikannya perlakuan pada pembelajaran menggunakan PjBL mempengaruhi keterampilan sosial siswa.

Terakhir dilakukan uji *N-Gain* untuk melihat perbedaan peningkatan pada keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah diberikannya perlakuan pada saat pembelajaran di kelas. Berikut kategori skornya.

**Tabel 5.** Kategori *N-Gain* Skor

<b>N-Gain Skor</b>	<b>Kategori</b>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Hasil ujinya bisa diamati pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji *N-Gain Pretest* dan *Posttest*

<b>N-Gain</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
	28	0,30	0,75	0,4242	0,13964

Dari hasilnya, didapatkan nilai rata-ratanya sebesar 0,4242 yang menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa yang termasuk kategori sedang. Bisa ditarik kesimpulan bahwa diberikannya perlakuan saat pembelajaran menggunakan model PjBL bisa memberikan peningkatan keterampilan sosial siswa.

## **KESIMPULAN**

Dalam pembelajaran di kelas, banyak berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan. Tetapi tidak semuanya bisa digunakan secara langsung, karena harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran juga melibatkan pemilihan strategi dan metode yang sesuai untuk siswa agar bisa sesuai dengan tahapan pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran PjBL bisa menjadi alternatif pilihan dalam upaya menciptakan keterlibatan siswa pada pelaksanaan belajar mengajar secara berkolaboratif dengan saling berinteraksi atau berkomunikasi sebagai tim dan memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan masalah yang nyata dan praktis dengan berbagai macam tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan model PjBL ini digunakan di kelas untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat nilai rerata *pretest* yang mengalami peningkatan setelah dilakukan *posttest*. Kemudian diperkuat lagi dengan uji *t-test* yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang positif setelah diberikan perlakuan penggunaan model PjBL terhadap keterampilan sosial siswa. Hasil perbedaan nilai rata-rata juga terlihat dari hasil uji *N-Gain* yang nilai rata-ratanya sebesar 0,4242 yang berada pada kategori peningkatan sedang. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmayoga, I Wayan, and I Ketut Suparya. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021).
- Ekaprasetya, Sahma Nada Afifah, Shalwa Rizkya Salsabila, Muh Husen Arifin, and Yona Wahyuningsih. "Peran Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial

- Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (April 2, 2022). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3487>.
- Hamid, Abdul. “Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sebagai Upaya Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Labschool Palu.” *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 19, no. 1 (2022).
- Herpratiwi, Herpratiwi, Taufiqurrahman Taufiqurrahman, Sugeng Widodo, and Refki Effendi. “Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (April 5, 2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.313>.
- Istianti, Tuti. “Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini.” *Cakrawala Dini* 5, no. 1 (2015).
- Krisnamurti, Cyrenia Novella, and Septiana Regilta Rahayu. “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV.” *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (April 16, 2024). <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.237>.
- Mahaputra, M. Ridho. “Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa Oleh Guru Dalam Pembelajaran PPKn Di SMP N 10 Padang.” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 3, no. 1 (November 20, 2022). <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i1.1386>.
- Murniarti, Erni. “Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Universitas Negeri Malang* 3 (2021).
- Nikmatul, Nikmatul Fadilah, Fenny Roshayanti, and Fine Reffiane. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Peterongan Semarang.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (July 5, 2023). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1113>.
- Qitfirul, Moch, and Roisyatul Izza. “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Project Based Learning Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 24 Surabaya: Moch Qitfirul Azis & Roisyatul Izza.” *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 19, no. 1 (June 20, 2023). <https://doi.org/10.36873/jph.v19i1.9407>.
- Ramadhan, Wandri. “Pembelajaran Berbasis Pendekatan Steam Melalui Project-Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 8, no. 2 (2023).
- Sa’diyah, Halimatus, Laksmi Evasufi Widi Fajari, Syarifah Aini, and Lili Fajrudin. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (February 27, 2023). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71789>.
- Suud, Fitriah M. “Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam).” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).
- Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata, Pjbl Di, Kelas V Sdn, Enggar Dwi Priyanto, and Handoyo Saputro. “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning” 2, no. 1 (2023).
- Virmayanti, Ni Komang, I Wayan Suastra, and I Ketut Suma. “Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023).